

PERAN UMKM DALAM MENDORONG EKONOMI HIJAU DAN KEBERLANJUTAN DI KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

Leroy Samy Uguy¹, Esther Kembauw^{2*}, Mersy Yoslin Ririhena³,
Marthina G. I. Kembauw⁴

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Pelita Harapan, Jakarta Indonesia

²Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Ambon Indonesia

³Prodi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Halmahera

⁴Pusat Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Ambon, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Indonesia

E-mail; samyuguy@yahoo.com¹; ekembauw@yahoo.co.id²

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi lokal, terutama dalam mendorong ekonomi hijau dan keberlanjutan. Kontribusi UMKM di Kabupaten Seram Bagian Barat dalam mendukung ekonomi hijau melalui praktik bisnis berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan wawancara terhadap pelaku UMKM di daerah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM dapat berperan sebagai motor penggerak atau menjadi pilar utama dalam mewujudkan ekonomi hijau melalui inovasi produk ramah lingkungan, efisiensi sumber daya, dan praktik bisnis serta pemanfaatan bahan baku berkelanjutan dan pengolahan limbah yang efektif. Namun, tantangan seperti akses pembiayaan hijau dan edukasi masih menjadi hambatan utama dalam implementasi ekonomi hijau oleh UMKM di Kabupaten Seram Bagian Barat. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan untuk memperkuat peran UMKM dalam mendukung ekonomi hijau dan keberlanjutan di wilayah ini.

Kata kunci: *UMKM, ekonomi hijau, keberlanjutan, Seram Bagian Barat, bisnis berkelanjutan*

1. PENDAHULUAN

Ekonomi hijau merupakan pendekatan pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk mengurangi risiko lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM (2023), UMKM berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Di Kabupaten Seram Bagian Barat, UMKM berperan sebagai tulang punggung ekonomi lokal, terutama dalam sektor pertanian, perikanan, dan kerajinan tangan. Namun, masih terdapat tantangan dalam mengimplementasikan prinsip ekonomi hijau dalam sektor UMKM. Kemajuan perekonomian Indonesia di dukung oleh beberapa pihak, salah satu pihak tersebut adalah pelaku Unit Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Sharon Friegita Emmanuela dkk, 2024)

Ekonomi hijau dan pembangunan berkelanjutan merupakan konsep yang semakin mendapat perhatian dalam upaya mewujudkan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Kabupaten Seram Bagian Barat, sebagai salah

satu daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, perlu mengadopsi pendekatan ekonomi hijau guna memastikan pembangunan yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung transformasi menuju ekonomi hijau, baik melalui penerapan praktik bisnis ramah lingkungan maupun inovasi dalam pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan.

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian daerah, terutama di Kabupaten Seram Bagian Barat, di mana mayoritas masyarakat bergantung pada sektor usaha kecil dan menengah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Peran UMKM dalam ekonomi hijau dapat diwujudkan melalui berbagai inisiatif, seperti penggunaan bahan baku ramah lingkungan, efisiensi energi dalam proses produksi, serta penerapan prinsip *circular economy* yang menekankan pada pengurangan limbah dan daur ulang bahan produksi. Selain itu, penguatan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola usaha yang berkelanjutan juga menjadi faktor kunci dalam memastikan keberlanjutan ekonomi daerah.

Pemerintah Kabupaten Seram Bagian Barat telah berupaya mendorong pengembangan UMKM melalui berbagai program pelatihan dan pendampingan yang menitikberatkan pada pemanfaatan kekayaan intelektual serta penguatan merek lokal. Program seperti "*One Village One Brand*" bertujuan untuk meningkatkan daya saing produk lokal dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan. Di samping itu, kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan sektor swasta juga menjadi langkah strategis dalam mendukung ekosistem bisnis yang lebih hijau dan berkelanjutan.

Dengan adanya kebijakan yang mendukung, peningkatan akses terhadap teknologi ramah lingkungan, serta kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya keberlanjutan, UMKM di Kabupaten Seram Bagian Barat diharapkan dapat menjadi motor penggerak dalam mewujudkan ekonomi hijau. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran UMKM dalam mendorong ekonomi hijau dan keberlanjutan di Kabupaten Seram Bagian Barat menjadi penting untuk menggali potensi serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

1.1. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran UMKM di Kabupaten Seram Bagian Barat dalam mendorong ekonomi hijau?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi UMKM dalam menerapkan praktik bisnis berkelanjutan?
3. Strategi apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kontribusi UMKM terhadap ekonomi hijau?

1.2. Tujuan

1. Menganalisis peran UMKM dalam mendukung ekonomi hijau di Seram Bagian Barat.
2. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi UMKM dalam menerapkan prinsip ekonomi hijau.
3. Menyusun rekomendasi strategi untuk memperkuat kontribusi UMKM dalam keberlanjutan ekonomi hijau.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Ekonomi hijau didefinisikan oleh UNEP (2011) sebagai model ekonomi yang rendah emisi karbon, efisien dalam sumber daya, dan inklusif secara sosial. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa UMKM dapat menjadi agen perubahan dalam menerapkan ekonomi hijau

melalui inovasi produk, penggunaan energi terbarukan, dan praktik produksi ramah lingkungan (Schaltegger & Wagner, 2011). Namun, akses terhadap modal hijau masih menjadi tantangan utama (Hall et al., 2010).

Studi oleh Dewi et al. (2023) menunjukkan bahwa implementasi bisnis hijau di sektor UMKM masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses teknologi, pendanaan, dan kurangnya kesadaran pelaku usaha. Fasa & Suharto (2021) menekankan pentingnya dukungan pemerintah dan lembaga keuangan dalam mendorong UMKM untuk menerapkan prinsip ekonomi hijau.

UMKM memiliki kontribusi yang signifikan dalam menggerakkan ekonomi lokal serta memperkenalkan praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan (Chintya, 2024). Konsep ekonomi hijau menekankan pada efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan emisi karbon, dan penerapan prinsip keberlanjutan dalam kegiatan usaha, yang sejalan dengan peran UMKM dalam mengadopsi teknologi ramah lingkungan serta praktik produksi yang lebih berkelanjutan (Lewaherilla et al., 2024).

Selain itu, penelitian oleh Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Maluku (2024) menyoroti pentingnya penguatan daya saing UMKM melalui program pendampingan dan pelatihan berbasis ekonomi hijau. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam menerapkan teknologi inovatif serta mengembangkan produk yang memiliki nilai tambah tinggi dengan tetap memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan.

Dari perspektif kebijakan, berbagai inisiatif yang dilakukan oleh pemerintah daerah seperti *"One Village One Brand"* telah menunjukkan hasil yang positif dalam memperkuat ekosistem UMKM yang lebih hijau dan berkelanjutan (Chintya, 2024). Model ini menggarisbawahi pentingnya sinergi antara berbagai pemangku kepentingan dalam menciptakan lingkungan usaha yang kondusif serta mendukung praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di Kabupaten Seram Bagian Barat. Data dikumpulkan melalui:

1. Studi literatur terkait ekonomi hijau dan UMKM.
2. Wawancara dengan pelaku UMKM di sektor pertanian, perikanan, dan kerajinan tangan.
3. Observasi langsung terhadap praktik bisnis UMKM yang menerapkan prinsip ekonomi hijau.

Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi UMKM dalam ekonomi hijau serta tantangan yang dihadapi dalam pengembangannya di Kabupaten Seram Bagian Barat.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa beberapa UMKM di Kabupaten Seram Bagian Barat telah menerapkan praktik ekonomi hijau seperti penggunaan bahan baku ramah lingkungan, pengolahan limbah menjadi produk bernilai ekonomi, serta efisiensi energi melalui penggunaan panel surya. Namun, tantangan seperti kurangnya akses ke pembiayaan hijau, rendahnya pemahaman tentang keberlanjutan, dan minimnya dukungan kebijakan menjadi kendala dalam implementasi ekonomi hijau di kalangan UMKM.

4.1. Peran UMKM dalam Ekonomi Hijau

UMKM berkontribusi terhadap ekonomi hijau melalui penggunaan bahan baku ramah lingkungan, penerapan teknologi hijau, dan pengelolaan limbah yang berkelanjutan. Di Kabupaten Seram Bagian Barat, beberapa UMKM telah mulai menggunakan metode produksi yang lebih ramah lingkungan, seperti pemanfaatan energi surya dan pengolahan limbah organik.

4.2. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun memiliki potensi besar, UMKM menghadapi berbagai hambatan dalam mengadopsi prinsip ekonomi hijau, antara lain:

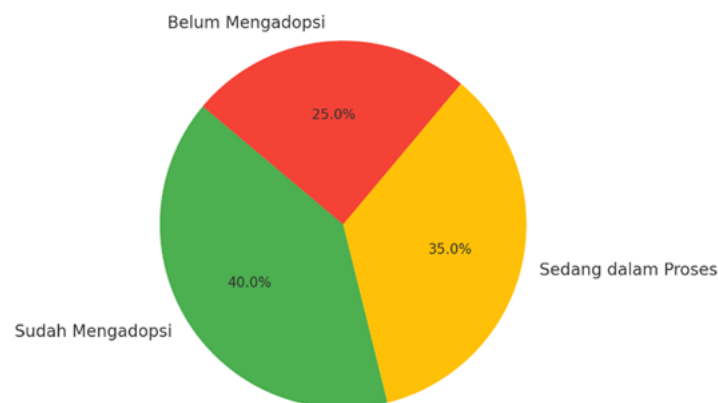
- Keterbatasan akses terhadap teknologi ramah lingkungan.
- Kurangnya pengetahuan dan kesadaran pelaku usaha tentang ekonomi hijau.
- Terbatasnya akses pendanaan untuk investasi dalam teknologi hijau.

4.3. Strategi Penguatan UMKM Hijau

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi:

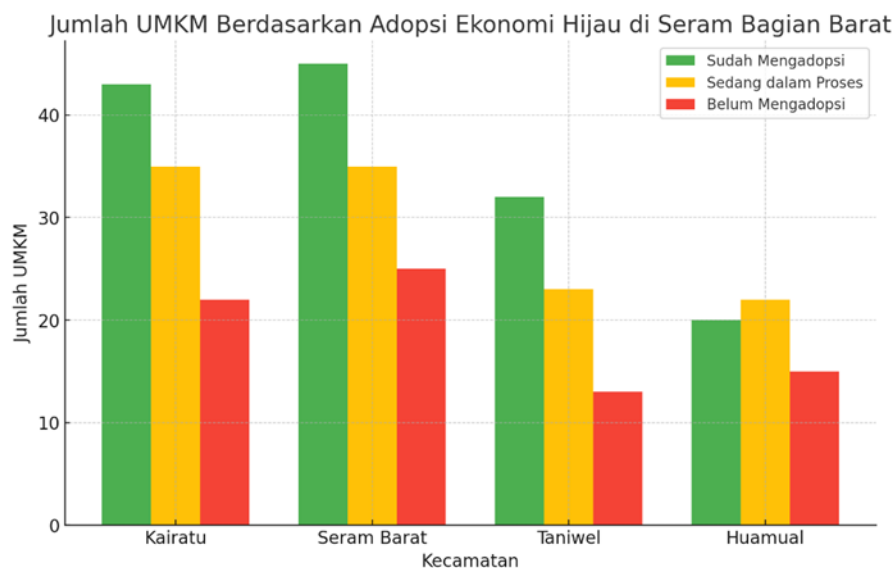
- **Edukasi dan Pelatihan:** Pemerintah dan organisasi non-pemerintah perlu menyediakan pelatihan bagi UMKM tentang praktik bisnis hijau.
- **Dukungan Pendanaan:** Penyediaan skema pendanaan khusus bagi UMKM yang berkomitmen menerapkan praktik ramah lingkungan.
- **Kemitraan dengan Pihak Ketiga:** Kolaborasi dengan institusi pendidikan dan sektor swasta untuk transfer teknologi dan inovasi hijau.

Persentase UMKM Berdasarkan Adopsi Ekonomi Hijau di Seram Bagian Barat



Gambar 1: Persentase UMKM yang Mengadopsi Ekonomi Hijau di Kabupaten Seram Bagian Barat

Diagram di atas menunjukkan bahwa 40% UMKM di Kabupaten Seram Bagian Barat telah mengadopsi ekonomi hijau dalam operasional mereka, sementara 35% masih dalam proses transisi, dan 25% belum mengadopsi praktik ekonomi hijau sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas UMKM telah menyadari pentingnya keberlanjutan, meskipun masih terdapat tantangan dalam implementasinya. Upaya edukasi dan pendanaan yang lebih baik dapat mempercepat transisi menuju ekonomi hijau yang lebih luas di sektor UMKM.



Gambar 2: Jumlah UMKM Berdasarkan Adopsi Ekonomi Hijau di Tiap Kecamatan

Grafik di atas menunjukkan distribusi jumlah UMKM di setiap kecamatan yang telah mengadopsi ekonomi hijau, sedang dalam proses transisi, dan belum mengadopsi sama sekali. Kecamatan Seram Barat memiliki jumlah UMKM tertinggi yang telah menerapkan praktik ekonomi hijau, sedangkan Kecamatan Huamual memiliki jumlah terendah. Untuk memperjelas data, berikut adalah tabel 1 yaitu:

Tabel 1. Jumlah UMKM berdasarkan kecamatan dan desa di Kabupaten Seram Bagian Barat

Kecamatan Desa/Kelurahan		Sudah Mengadopsi	Sedang dalam Proses	Belum Mengadopsi	Total UMKM
Kairatu	Kairatu Kota	25	20	10	55
Kairatu	Kamariang	18	15	12	45
Seram Barat	Piru	30	25	15	70
Seram Barat	Loki	15	10	10	35
Taniwel	Taniwel Kota	12	8	5	25
Taniwel	Taniwel Timur	20	15	8	43
Huamual	Luhu	10	12	5	27
Huamual	Hualoy	10	10	10	30
Total		120	105	75	300

Tabel ini memberikan gambaran rinci tentang distribusi UMKM di Kabupaten Seram Bagian Barat yang telah mengadopsi ekonomi hijau, masih dalam proses transisi, atau belum

mengadopsi praktik tersebut. Data ini menunjukkan bahwa beberapa desa memiliki tingkat adopsi ekonomi hijau yang lebih tinggi dibandingkan yang lain, sehingga intervensi kebijakan yang lebih spesifik berdasarkan wilayah dapat membantu mempercepat penerapan praktik ekonomi hijau.

5. KESIMPULAN

UMKM di Kabupaten Seram Bagian Barat memiliki potensi besar dalam mendukung ekonomi hijau melalui inovasi produk dan efisiensi sumber daya. Namun, masih terdapat berbagai hambatan yang perlu diatasi, termasuk akses pembiayaan hijau dan edukasi bisnis berkelanjutan. Pemerintah dan lembaga keuangan perlu berperan aktif dalam memberikan dukungan kebijakan serta fasilitas pembiayaan yang mendukung pertumbuhan ekonomi hijau bagi UMKM.

Berdasarkan kajian ini maka UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan ekonomi hijau dan keberlanjutan di Kabupaten Seram Bagian Barat. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses terhadap teknologi hijau, kurangnya pendanaan, serta rendahnya kesadaran pelaku usaha mengenai pentingnya keberlanjutan masih menjadi kendala utama dalam implementasi ekonomi hijau di sektor UMKM. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan kolaboratif dalam mengatasi tantangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Chintya, E. (2024, July 4). Peran UMKM dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. *Kompasiana*. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/elzachintya3097/6686a517ed6415401b33f215/peran-umkm-dalam-pembangunan-ekonomi-berkelanjutan>
- Dewi, V. I., et al. (2023). Penyuluhan Model Bisnis Hijau UMKM dalam Mewujudkan Ekonomi Hijau. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 56-68.
- Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Keberlangsungan UMKM di Tengah Pandemi COVID-19. *Holistic Journal of Management Research*, 6(2), 15-29.
- Hall, J., Daneke, G., & Lenox, M. (2010). Sustainable development and entrepreneurship: Past contributions and future directions. *Journal of Business Venturing*, 25(5), 439-448.
- Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Maluku. (2024, Juli 8). Bangun Ekonomi Kreatif, KUMHAM Maluku Dorong Potensi KI dan Merek Lokal di Seram Bagian Barat. Diakses dari <https://maluku.kemenkumham.go.id/berita-utama/bangun-ekonomi-kreatif-kumham-maluku-dorong-potensi-ki-dan-merek-lokal-di-seram-bagian-barat>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*.
- Lewaherilla, N. C., Sijabat, A., Hiarij, H., & Tutupoho, S. (2024). Menciptakan SDM Tangguh dan Kreatif bagi Pelaku Usaha Kecil di Desa Hatusua Kecamatan Seram

Bagian Barat. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(6).
<https://doi.org/10.31004/cdj.v5i6.37905>

Schaltegger, S., & Wagner, M. (2011). Sustainable entrepreneurship and sustainability innovation: Categories and interactions. *Business Strategy and the Environment*, 20(4), 222-237. <https://doi.org/10.1002/bse.682>

Sharon Friegita Emmanuela, Esther Kembauw, Johanna Martha Luhukay. (2024). Dampak Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM (Studi Kasus UMKM Keripik Daun Singkong Kikome di Desa Jene'madinging). *Jurnal Media Agribisnis* 8(1), 246-255. <https://doi.org/10.35326/agribisnis.v8i1.5161>

United Nations Environment Programme (UNEP). (2011). *Towards a Green Economy: Pathways to Sustainable Development and Poverty Eradication*. United Nations.